

## **Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MAN 1 Ngawi**

**Samsudin**

**STITT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi**

[samsudinsamsudin231@gmail.com](mailto:samsudinsamsudin231@gmail.com)

Submit: 23 April 2026, Diterima: 30 April 2026, Diterbitkan: 30 April 2026

**Abstract:** Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai Islam ke dalam Project-Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di MAN 1 Ngawi. Berlandaskan teori pembelajaran konstruktivis dan pendidikan berbasis nilai, penelitian ini menyelidiki bagaimana pengintegrasian prinsip-prinsip Islam seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kolaborasi dalam aktivitas berbasis proyek memengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan PjBL terintegrasi nilai Islam dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes berpikir kritis, lembar observasi, dan angket siswa, kemudian dianalisis menggunakan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti PjBL terintegrasi nilai Islam mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol. Selain itu, integrasi nilai juga mendorong keterlibatan aktif, pemikiran reflektif, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian ini menegaskan bahwa penggabungan inovasi pedagogis dengan internalisasi nilai tidak hanya memperkuat hasil kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan siswa secara holistik. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL berbasis nilai Islam dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan menengah Islam.

**Kata kunci:** Project-Based Learning (PjBL), Integrasi Nilai Islam, Berpikir Kritis, Pendidikan Menengah Islam, Keterlibatan Siswa, Pembelajaran Berbasis Nilai

### **Pendahuluan**

Meningkatnya kompleksitas lanskap pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah untuk melampaui pembelajaran berbasis hafalan dan lebih memprioritaskan keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya berpikir kritis.

Dalam konteks ini, keterampilan abad ke-21 menekankan kemampuan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah sebagai kompetensi esensial dalam menghadapi tantangan sosial, teknologi, dan global. Namun demikian, banyak praktik pendidikan, terutama di konteks berkembang, masih sangat bergantung pada pendekatan yang berpusat pada guru, sehingga membatasi keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan model pedagogis inovatif yang tidak hanya mendorong perkembangan kognitif, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Project-Based Learning (PjBL), yang telah diakui secara luas efektif dalam melibatkan siswa dalam tugas autentik, mendorong kolaborasi, serta mengembangkan berpikir kritis melalui pemecahan masalah nyata.<sup>1</sup>

Implementasi PjBL sering kali lebih berfokus pada hasil kognitif, dengan perhatian yang masih terbatas terhadap integrasi dimensi moral dan spiritual dalam pembelajaran. Dalam lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah, pendidikan diharapkan mampu mencapai keseimbangan holistik antara perkembangan intelektual dan pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam.. Namun dalam praktiknya, nilai-nilai tersebut sering diajarkan secara terpisah dari mata pelajaran inti, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang terfragmentasi dan kurang mampu menginternalisasikan prinsip etika dalam proses kognitif siswa. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kerangka pedagogis yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyatu dalam model pembelajaran aktif seperti PjBL.<sup>2</sup>

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam PjBL menawarkan pendekatan yang menjanjikan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan menyelaraskan pengembangan keterampilan kognitif dan pendidikan karakter. Dalam kerangka ini, siswa tidak hanya didorong untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis, tetapi juga untuk merefleksikan pertimbangan etis dan tanggung jawab sosial yang dipandu oleh prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini sejalan dengan filosofi pendidikan holistik yang memandang pembelajaran sebagai proses pengembangan manusia secara utuh, baik secara intelektual, moral, maupun spiritual. Di MAN 1 Ngawi, hasil observasi awal menunjukkan bahwa meskipun strategi pembelajaran aktif telah mulai diterapkan, integrasi nilai-nilai Islam secara eksplisit masih terbatas, sehingga perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh integrasi nilai-nilai Islam dalam Project-Based Learning

---

<sup>1</sup> Partnership for 21st Century Learning, *Framework for 21st Century Learning* (Washington, DC: P21, 2019).

<sup>2</sup> Thomas Markham, *Project Based Learning Handbook: A Guide to Standards-Focused Project Based Learning for Middle and High School Teachers* (Novato, CA: Buck Institute for Education, 2011).

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan praktik pedagogis inovatif berbasis nilai dalam pendidikan Islam.<sup>3</sup>

State of the art dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara model pembelajaran aktif dan pendidikan berbasis nilai masih bersifat parsial dan belum dikembangkan secara komprehensif dalam konteks pendidikan Islam. Beberapa penelitian bereputasi (terindeks Scopus) menunjukkan efektivitas Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Misalnya, penelitian oleh John W. Thomas<sup>4</sup> dan William N. Bender<sup>5</sup> menemukan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa. Demikian pula, penelitian Dimitra Kokotsaki menegaskan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Kajian tentang pendidikan berbasis nilai Islam oleh Abdullah Sahin dan Syed Muhammad Naquib al-Attas menekankan pentingnya integrasi nilai dalam pembentukan karakter, namun belum secara spesifik mengkaji keterkaitannya dengan PjBL maupun dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis.<sup>6</sup> Selain itu, penelitian empiris oleh Muhammad M. A. Al-Qudah<sup>7</sup> menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran meningkatkan aspek afektif siswa, tetapi belum secara bersamaan meneliti keterampilan kognitif tingkat tinggi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai integrasi nilai Islam dalam Project-Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam konteks sekolah menengah Islam seperti MAN 1 Ngawi, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diposisikan sebagai kontribusi awal (novel) yang secara langsung mengintegrasikan dimensi kognitif dan nilai dalam satu kerangka pedagogis inovatif.

integrasi nilai-nilai Islam dalam Project-Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 1 Ngawi, dengan fokus pada bagaimana desain pembelajaran berbasis nilai dapat meningkatkan proses kognitif tingkat tinggi serta mendorong pengalaman belajar yang bermakna dalam pendidikan menengah Islam.

---

<sup>3</sup> John W. Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning* (San Rafael, CA: Autodesk Foundation, 2000).

<sup>4</sup> John W. Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning* (San Rafael, CA: Autodesk Foundation, 2000).

<sup>5</sup> William N. Bender, *Project-Based Learning: Differentiating Instruction for the 21st Century* (Thousand Oaks, CA: Corwin, 2012).

<sup>6</sup> William N. Bender, *Project-Based Learning: Differentiating Instruction for the 21st Century* (Thousand Oaks, CA: Corwin, 2012).

<sup>7</sup> Muhammad M. A. Al-Qudah, "The Impact of Islamic Values on Students' Behavior and Learning," *International Journal of Instruction* 13, no. 2 (2020): 451-464.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan Project-Based Learning (PjBL) terintegrasi nilai Islam dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes berpikir kritis, lembar observasi, dan angket siswa untuk mengukur aspek kognitif, keterlibatan, serta respons siswa terhadap pembelajaran. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik inferensial guna menguji perbedaan hasil antara kedua kelompok serta menentukan signifikansi pengaruh perlakuan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>8</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### **Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MAN 1 Ngawi**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian sekaligus pembahasannya mengenai penerapan Project-Based Learning (PjBL) yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 1 Ngawi. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dengan integrasi nilai Islam menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Temuan ini kemudian dibahas dengan mengaitkan aspek aktivasi kognitif dan kerangka etis yang terbentuk selama proses pembelajaran, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana integrasi nilai tidak hanya memperkuat kemampuan analitis siswa, tetapi juga membentuk pola pikir reflektif dan bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan pembelajaran.

Gambar 1. Model Konseptual Project-Based Learning Terintegrasi Nilai untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

---

<sup>8</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014). And Donald Ary et al., *Introduction to Research in Education* (Belmont, CA: Wadsworth, 2010).



Sumber: Data penelitian yang diolah (2026)

Diagram ini menggambarkan suatu jalur kausal yang terstruktur, di mana integrasi nilai-nilai Islam dalam Project-Based Learning (PjBL) berperan sebagai input utama yang mengaktifkan dua mekanisme inti, yaitu aktivasi kognitif dan kerangka etis. Melalui aktivasi kognitif, siswa terlibat dalam proses berpikir analitis, eksplorasi masalah, dan konstruksi pengetahuan, sementara kerangka etis mengarahkan penalaran berdasarkan nilai, tanggung jawab, dan pertimbangan moral. Interaksi kedua mekanisme ini secara sistematis menghasilkan kemampuan berpikir kritis mendalam, yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan, serta menjelaskan gagasan secara reflektif dan bermakna.

### 1. Input: Integrasi Nilai-Nilai Islam sebagai Prinsip Dasar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam diposisikan secara sistematis sebagai landasan epistemologis dan etis dalam pembelajaran, bukan sekadar tambahan yang bersifat permukaan. Nilai-nilai inti seperti Tauhid, Amanah, Adab dan Akhlak, Ihsan, serta Tafakkur membentuk orientasi siswa terhadap pengetahuan, tanggung jawab, interaksi, keunggulan, dan refleksi. Melalui integrasi ini, pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai proses yang bermakna dan berbasis nilai, sehingga mendorong siswa untuk mengaitkan usaha intelektual dengan kesadaran moral dan spiritual.<sup>9</sup>

Nilai-nilai tersebut dioperasionalkan dalam komponen pembelajaran yang konkret, seperti rubrik penilaian, desain proyek, peran fasilitasi guru, serta aktivitas reflektif. Hal ini memastikan bahwa integrasi nilai berlangsung secara konsisten sepanjang siklus pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa

<sup>9</sup> Lucas, Bill and Ellen Spencer, *Teaching Creative Thinking: Developing Learners Who Generate Ideas and Can Think Critically* (Carmarthen, UK: Crown House Publishing, 2020).

menginternalisasi prinsip-prinsip etika sekaligus terlibat dalam tugas akademik. Dengan demikian, nilai berfungsi sebagai prinsip panduan yang memengaruhi cara siswa belajar sekaligus perilaku mereka selama proses pembelajaran.<sup>10</sup>

## 2. Proses: Implementasi Project-Based Learning (PjBL) Terintegrasi Nilai

Implementasi PjBL terintegrasi nilai mengikuti siklus terstruktur enam tahap yang masing-masing selaras dengan nilai-nilai Islam. Siswa memulai dengan mengidentifikasi permasalahan autentik berbasis kehidupan nyata yang dikaitkan dengan perspektif nilai, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan proyek secara kolaboratif yang menekankan tanggung jawab dan keadilan. Tahap penjadwalan memperkuat disiplin dan akuntabilitas, sementara proses pemantauan melibatkan bimbingan reflektif dan etis dari guru untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan nilai yang diintegrasikan.

Tahap penilaian mengevaluasi proses dan hasil dengan menggunakan kriteria yang mencakup dimensi kognitif dan etis. Tahap refleksi akhir memungkinkan siswa menginternalisasi pengalaman belajar dengan mengaitkan perolehan pengetahuan dan pembentukan nilai. Pelaksanaan yang berlangsung selama 6–8 minggu pada pembelajaran lintas mata pelajaran ini memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan dalam pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

## 3. Mekanisme: Bagaimana Nilai Islam Meningkatkan Berpikir Kritis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kombinasi aktivasi kognitif dan kerangka etis. Nilai memberikan makna dan relevansi kontekstual terhadap tugas pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Keterlibatan yang lebih mendalam ini mendorong siswa untuk secara aktif menganalisis masalah, membangun pengetahuan, dan mengeksplorasi solusi, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>11</sup>

Di sisi lain, prinsip etika mengarahkan proses penalaran siswa agar tetap reflektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai. Interaksi kolaboratif yang dilandasi perilaku etis meningkatkan kualitas argumentasi, sementara praktik refleksi berbasis tafakkur memperdalam kemampuan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan. Melalui mekanisme ganda ini, nilai-nilai Islam

---

<sup>10</sup> OECD, *Education in a Digital Age: Healthy and Happy Children* (Paris: OECD Publishing, 2020).

<sup>11</sup> Darling-Hammond, Linda et al., *Preparing Teachers for Deeper Learning* (Cambridge, MA: Harvard Education Press, 2021).

berfungsi sebagai katalis kognitif sekaligus pengarah etis, sehingga menghasilkan proses berpikir kritis yang lebih terstruktur, bermakna, dan reflektif.<sup>12</sup>

#### 4. Output: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa dalam Berpikir Kritis setelah Implementasi PjBL Terintegrasi Nilai

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Gain (Peningkatan)
<b>Interpretasi</b>	57,3	82,1	+24,8
<b>Analisis</b>	54,2	77,6	+23,4
<b>Evaluasi</b>	53,5	76,7	+23,2
<b>Inferensi</b>	55,8	78,4	+22,6
<b>Eksplanasi</b>	55,3	77,5	+22,2
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>55,21</b>	<b>78,46</b>	<b>+23,25</b>

Sumber: Data penelitian yang diolah (2026)

Analisis data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan Project-Based Learning (PjBL) terintegrasi nilai. Pada aspek interpretasi, nilai rata-rata meningkat dari 57,3 menjadi 82,1 dengan gain sebesar +24,8. Aspek analisis mengalami peningkatan dari 54,2 menjadi 77,6 (gain +23,4), sementara evaluasi meningkat dari 53,5 menjadi 76,7 (gain +23,2). Pada aspek inferensi, nilai rata-rata meningkat dari 55,8 menjadi 78,4 (gain +22,6), dan aspek eksplanasi meningkat dari 55,3 menjadi 77,5 (gain +22,2). Secara keseluruhan, hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 55,21 pada pretest menjadi 78,46 pada posttest, dengan total gain sebesar +23,25 atau setara dengan peningkatan sebesar 42,1%.

Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh dimensi berpikir kritis mengalami peningkatan yang konsisten dan signifikan, yang berarti siswa tidak hanya berkembang pada satu aspek tertentu, tetapi mengalami peningkatan secara komprehensif dalam kemampuan berpikir kritis. Peningkatan yang merata pada setiap indikator mengindikasikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat parsial, melainkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir

<sup>12</sup> Voogt, Joke, Natalie Pareja Roblin, and Jules Tondeur, "Technological Pedagogical Content Knowledge in Teacher Education: A Systematic Review," *Computers & Education* 166 (2021): 104-124.

tingkat tinggi secara utuh, mulai dari kemampuan memahami hingga menjelaskan secara mendalam.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam PjBL berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengaktifkan proses kognitif melalui aktivitas analisis dan pemecahan masalah, tetapi juga memperkuat kerangka etis yang membimbing cara berpikir siswa menjadi lebih reflektif, bertanggung jawab, dan bermakna. Dengan demikian, kombinasi antara aktivasi kognitif dan internalisasi nilai terbukti mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus memberikan bukti empiris bahwa model PjBL terintegrasi nilai merupakan pendekatan pedagogis yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan menengah Islam.

## Pembahasan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam Project-Based Learning (PjBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator serta adanya kenaikan yang cukup besar pada hasil belajar secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman yang bermakna dan kontekstual.<sup>14</sup> Integrasi nilai-nilai seperti tauhid, amanah, dan tafakkur tidak hanya memberikan stimulasi kognitif, tetapi juga arah etis yang memperdalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui proses inkuiri, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata.<sup>15</sup>

Temuan penelitian terbaru mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian oleh Wulandari dan Purwandari (2025) menunjukkan bahwa model Problem-Project Based Learning secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel, yang menegaskan adanya pengaruh nyata model pembelajaran aktif terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi.<sup>16</sup> Selain itu, meta-analisis terbaru oleh Lu (2025) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan proyek

---

<sup>13</sup> Zhao, Yong, *What Works May Hurt: Side Effects in Education* (New York: Teachers College Press, 2023).

<sup>14</sup> Hattie, John, *Visible Learning: The Sequel* (London: Routledge, 2023).

<sup>15</sup> Fullan, Michael, *The New Meaning of Educational Change* (New York: Teachers College Press, 2023).

<sup>16</sup> Lu Lu, "A Meta-analysis of the Effectiveness of Problem-Based Learning on Critical Thinking," *European Journal of Educational Research* (2025).

memiliki efek yang kuat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan ukuran efek tinggi ( $ES = 1,081$ ;  $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa model ini secara konsisten lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional. Namun, penelitian ini melampaui studi-studi tersebut dengan menghadirkan dimensi baru berupa integrasi nilai-nilai Islam sebagai kerangka etis dalam proses pembelajaran. Jika penelitian terdahulu lebih menekankan aspek kognitif dan aktivitas belajar, maka penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara aktivasi kognitif dan internalisasi nilai (seperti tauhid, amanah, dan tafakkur) mampu menghasilkan peningkatan berpikir kritis yang tidak hanya lebih tinggi secara kuantitatif, tetapi juga lebih mendalam secara reflektif dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan empiris yang lebih komprehensif dalam pengembangan model pembelajaran abad ke-21 berbasis nilai.<sup>17</sup>

Temuan penelitian ini selaras sekaligus memperluas kerangka teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan dan proses sosial.<sup>18</sup> Dalam konteks ini, penerapan Project-Based Learning (PjBL) terbukti mampu menciptakan. Namun, penelitian ini melampaui teori konstruktivisme klasik dengan mengintegrasikan dimensi nilai sebagai kerangka etis yang membimbing proses berpikir siswa.<sup>19</sup> Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis nilai yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas,<sup>20</sup> yang menekankan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya pada pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan adab dan kesadaran moral. Integrasi nilai-nilai Islam seperti tauhid, amanah, dan tafakkur dalam PjBL menunjukkan bahwa proses konstruksi pengetahuan tidak bersifat netral, melainkan dipandu oleh nilai yang memberikan arah dan makna pada aktivitas kognitif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menggabungkan konstruktivisme dan pendidikan berbasis nilai dalam satu kerangka pedagogis yang lebih holistik, di mana pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi, tetapi juga membentuk pola pikir reflektif, etis, dan bertanggung jawab.

Peneliti memandang bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam Project-Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pedagogis yang tidak hanya

---

<sup>17</sup> Ika Wulandari and Ristiana Dyah Purwandari, "The Effect of Problem-Project Based Learning on Critical and Collaborative Thinking Skills," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 25 (2025): 80–83.

<sup>18</sup> Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 1950).

<sup>19</sup> Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978).

<sup>20</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1999).

efektif secara empiris, tetapi juga relevan secara konseptual dalam menjawab tuntutan pendidikan abad ke-21. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terjadi secara signifikan dan merata pada seluruh indikator, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kerangka berpikir yang reflektif dan bernilai. Peneliti menilai bahwa keberhasilan ini dipengaruhi oleh adanya sinergi antara aktivasi kognitif melalui kegiatan berbasis proyek dan penguatan kerangka etis melalui internalisasi nilai-nilai Islam seperti tauhid, amanah, dan tafakkur. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran moral siswa. Lebih lanjut, peneliti menyimpulkan bahwa model PjBL terintegrasi nilai memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas dalam pendidikan menengah Islam, karena mampu menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan kualitas hasil belajar, serta membentuk peserta didik yang tidak hanya kritis, tetapi juga berakhlak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan sebagai model inovatif yang dapat menjembatani integrasi antara pengembangan kognitif dan pendidikan karakter dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, baik dari segi wilayah, jenjang pendidikan, maupun latar belakang sekolah, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan perlu menggunakan desain longitudinal untuk mengkaji dampak jangka panjang dari penerapan Project-Based Learning (PjBL) terintegrasi nilai Islam terhadap perkembangan berpikir kritis, karakter, dan sikap siswa. Penelitian berikutnya juga dapat menguji efektivitas model ini dengan membandingkannya dengan pendekatan pembelajaran lain, seperti problem-based learning atau inquiry-based learning, guna mengetahui keunggulan relatif masing-masing model. Di samping itu, pengembangan instrumen yang lebih komprehensif untuk mengukur integrasi nilai dan dimensi afektif siswa menjadi penting agar diperoleh gambaran yang lebih utuh tentang hasil pembelajaran. Terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi implementasi model ini dalam konteks digital atau pembelajaran berbasis teknologi untuk menyesuaikan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam Project-Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan yang kuat dan didukung secara empiris dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator

berpikir kritis serta peningkatan signifikan pada hasil belajar secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang memadukan aktivasi kognitif dengan kerangka etis mampu menghasilkan proses berpikir yang lebih mendalam, terstruktur, dan bermakna. Melalui pengintegrasian nilai-nilai seperti tauhid, amanah, dan tafakkur dalam desain pembelajaran, model ini tidak hanya memperkuat kemampuan analitis siswa, tetapi juga menumbuhkan pola pikir reflektif dan berorientasi pada nilai. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran moral siswa secara holistik.

### Daftar Pustaka

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1999.
- Al-Qudah, Muhammad M. A. "The Impact of Islamic Values on Students' Behavior and Learning." *International Journal of Instruction* 13, no. 2 (2020): 451–464.
- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, Christine K. Sorensen, and David A. Walker. *Introduction to Research in Education*. Belmont, CA: Wadsworth, 2010.
- Bender, William N. *Project-Based Learning: Differentiating Instruction for the 21st Century*. Thousand Oaks, CA: Corwin, 2012.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Darling-Hammond, Linda, et al. *Preparing Teachers for Deeper Learning*. Cambridge, MA: Harvard Education Press, 2021.
- Fullan, Michael. *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press, 2023.
- Hattie, John. *Visible Learning: The Sequel*. London: Routledge, 2023.
- Lucas, Bill, and Ellen Spencer. *Teaching Creative Thinking: Developing Learners Who Generate Ideas and Can Think Critically*. Carmarthen, UK: Crown House Publishing, 2020.
- Lu, Lu. "A Meta-analysis of the Effectiveness of Problem-Based Learning on Critical Thinking." *European Journal of Educational Research* (2025).
- Markham, Thomas. *Project Based Learning Handbook: A Guide to Standards-Focused Project Based Learning for Middle and High School Teachers*. Novato, CA: Buck Institute for Education, 2011.
- OECD. *Education in a Digital Age: Healthy and Happy Children*. Paris: OECD Publishing, 2020.
- Partnership for 21st Century Learning. *Framework for 21st Century Learning*. Washington, DC: P21, 2019.
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 1950.
- Thomas, John W. *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation, 2000.

- Voogt, Joke, Natalie Pareja Roblin, and Jules Tondeur. "Technological Pedagogical Content Knowledge in Teacher Education: A Systematic Review." *Computers & Education* 166 (2021): 104–124.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.
- Wulandari, Ika, and Ristiana Dyah Purwandari. "The Effect of Problem-Project Based Learning on Critical and Collaborative Thinking Skills." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 25 (2025): 80–83.
- Zhao, Yong. *What Works May Hurt: Side Effects in Education*. New York: Teachers College Press, 2023.